

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP  
KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2007)**

**Tera Novitasari  
Indira Januarti**  
Universitas Diponegoro

**ABSTRACT**

*The aims of this study are to analyze the level of intellectual capital performance and the effect of managerial and institutional ownership on intellectual capital performance. This paper focused on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for period 2005-2007. The intellectual capital performance is measured by Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) which developed by Pulic (2000). In this paper also used three control variables, they are firm size, leverage and return on asset. The method of data collection is pooling method and result 79 observation. The linear regression analysis is used to analyze the effect of managerial and institutional ownership on intellectual capital performance. Based on statistical analysis, it is concluded that managerial ownership has no effect to intellectual capital performance, while institutional ownership has a negative effect to intellectual capital performance. Return on asset has a positive effect to intellectual capital performance. Firm size and leverage have no effect to intellectual capital performance. VAIC calculation shows that the intellectual capital performance of banking company listed in Indonesia Stock Exchange for period 2005-2007 are categorized as common performers.*

*Keywords: intellectual capital performance, managerial ownership, institutional ownership, value added intellectual capital coefficient (VAIC<sup>TM</sup>).*

**PENDAHULUAN**

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang semakin tajam menuntut setiap perusahaan memiliki keunggulan kompetitif agar dapat tetap bersaing dan eksis di pasar. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengubah pola industri mereka dari *productivity-based industries* menjadi *knowledge-based industries* (Astuti, 2005). *Knowledge-based industries* ditandai dengan adanya pola investasi yang tinggi pada *research and development*, teknologi informasi, pelatihan pegawai dan perekrutan

pelanggan. Dalam pola industri jenis ini, *knowledge asset* menjadi lebih penting dalam penciptaan nilai perusahaan daripada faktor produksi fisik lain (Saleh, *et. al.* 2008).

Munculnya *knowledge-based economy* telah membawa perubahan dalam nilai dan persepsi terhadap parameter kinerja perusahaan (Saleh, *et. al.* 2008). Sekarang ini masa depan dan prospek perusahaan bergantung pada sejauh mana kemampuan manajemen mendayagunakan *the hidden value* dari aset *intangible*-nya (Astuti, 2005). Menurut Ulum, dkk., (2008), salah satu pendekatan yang dapat

digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* adalah *intellectual capital* (IC). Sekarang ini IC telah menjadi faktor dominan dalam penilaian perusahaan, terutama perusahaan *high technology* dan *professional service* (Astuti, 2005). Pertumbuhan IC perusahaan diinterpretasikan sebagai indikator awal kinerja perusahaan secara keseluruhan (Goh, 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja IC adalah struktur kepemilikan. Menurut Saleh, *et. al.* (2008), pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja IC bersifat tidak langsung, yaitu melalui perwakilan dewan direksi. Struktur kepemilikan mencerminkan pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman bagi dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Pada akhirnya, perbedaan kebijakan pengelolaan IC akan menghasilkan kinerja IC yang berbeda.

Penelitian mengenai kinerja IC telah dilakukan oleh Mavridis (2004), Goh (2005) dan Kamath (2007). Penelitian tersebut mengukur kinerja IC perusahaan perbankan di Jepang, Malaysia dan India. Secara umum, ketiga penelitian tersebut menemukan bahwa nilai VAIC sebagian besar berhubungan dengan efisiensi modal manusia dibandingkan dengan efisiensi modal struktural dan efisiensi modal yang digunakan. Bagaimanapun, penelitian-penelitian tersebut gagal menunjukkan faktor penting yang mempengaruhi kinerja IC

contohnya manajemen dan komitmen pemilik terhadap penciptaan nilai jangka panjang yang ditunjukkan dalam struktur pemerintahan atau kepemilikan (Saleh, *et al.* 2008).

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja IC telah dilakukan oleh Saleh, *et. al.* (2008) dengan mengambil sampel perusahaan di Malaysia. Saleh, *et. al.* (2008) menguji apakah kepemilikan keluarga, manajemen, pemerintah dan luar negeri secara signifikan dapat menjelaskan variasi kinerja IC di berbagai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja IC, sedangkan kepemilikan manajemen, pemerintah dan luar negeri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja IC.

Penelitian ini berusaha menilai kinerja IC dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2007. Sektor perbankan dipilih karena sektor perbankan merupakan sektor industri yang sifat bisnisnya adalah *intellectually intensive* (Kamath, 2007). Selain itu, sektor perbankan juga menghadapi globalisasi dan liberalisasi sehingga harus senantiasa meningkatkan diferensiasi produk dan jasa yang dapat memberikan nilai tambah (Goh, 2005).

Dalam penelitian ini, kinerja IC diukur dengan *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Metode VAIC<sup>TM</sup> dipilih karena

metode ini menyediakan standar dan dasar yang konsisten dalam penghitungan kinerja IC sehingga dapat dibandingkan diantara berbagai perusahaan dari sektor industri dan negara yang berbeda. Semua data yang dibutuhkan untuk menghitung nilai VAIC™ diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit sehingga data bersifat obyektif dan dapat diandalkan. Selain itu, pelaksanaan metode ini mudah dilakukan oleh berbagai *stakeholder* internal dan eksternal sehingga hasilnya mudah diinterpretasikan (Saleh, *et. al.* 2008).

Selain meneliti kinerja IC dari perusahaan perbankan Indonesia, penelitian ini juga menguji apakah struktur kepemilikan yang dibedakan menjadi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja IC. Kepemilikan manajerial dan institusional diharapkan mampu menjelaskan variasi kinerja IC di berbagai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling,

1976). Dalam menjalankan tugasnya, manajer sebagai agen memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Di sisi lain, manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahtraannya sendiri. Adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen serta adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan akan menyebabkan konflik agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi konflik agensi yaitu dengan meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial mencerminkan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan saham manajerial akan membantu mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial juga dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, diharapkan manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003).

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan. Listyani (2003) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer dan memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Peningkatan kepemilikan institusional juga akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajer (Listyani, 2003) sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan biaya agensi akan berkurang (Meythi, 2005).

## ***Intellectual Capital***

Goh (2005) mendefinisikan IC sebagai seluruh pengetahuan karyawan dan perusahaan yang berkontribusi bagi keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Goh (2005) mengutip Pulic (2001) bahwa IC sebagai seluruh karyawan, perusahaan dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan menurut Kujansivu dan Lonqvist (2007), IC merupakan sumber penciptaan nilai tidak berwujud yang berhubungan dengan kemampuan karyawan, sumber daya organisasi dan cara operasi serta hubungan dengan para *stakeholders* yang penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Meskipun sampai sekarang belum ada definisi umum mengenai IC, kebanyakan definisi menangkap arti yang sama dimana IC dianggap sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

## **Komponen *Intellectual Capital***

Sama halnya seperti definisi IC, sampai dengan saat ini belum terdapat kesamaan pendapat diantara para peneliti mengenai komponen IC. Penelitian ini menggunakan klasifikasi yang dikembangkan oleh Stewart (1997) yang membagi IC menjadi *human capital, structure capital* dan *customer capital*. *Human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, *skill* dan pengalaman yang pegawai bawa ketika meninggalkan perusahaan (Saleh, *et. al.*, 2008). *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang terdapat pada pegawainya (Astuti, 2005) yang meliputi inovasi, fleksibilitas, toleransi terhadap ambiguitas, motivasi, kepuasan, kemampuan belajar, loyalitas, pelatihan dan pendidikan formal (Saleh, *et. al.* 2008), keterampilan, pendidikan, kemampuan kejuruan, kemampuan bekerja sama, dan semangat *entrepreneur* (Saleh, *et. al.* 2008), kreatifitas, *know-how*, dan pengalaman (Astuti, 2005).

*Structural capital* merupakan pengetahuan yang tetap tinggal dalam organisasi meskipun pekerja meninggalkan organisasi (Saleh, *et. al.* 2008). *Structural capital* terdiri dari perjanjian, data base, informasi, sistem, budaya, prosedur, sistem administrasi, kebiasaan, *best practice* (Saleh, *et. al.* 2008), sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Yang termasuk dalam *structural capital* adalah semua hal selain manusia, baik yang berasal dari pengetahuan dalam suatu organisasi (struktur organisasi, strategi, rutinitas, *software, hardware*) dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi daripada nilai materinya (Astusi, 2005).

*Customer capital* merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan sumber eksternal dari organisasi seperti pelanggan, pemasok, kreditur, jaringan, gabungan strategi, saluran distribusi (Saleh, *et. al.* 2008). *Customer capital* menciptakan persepsi masa depan yang positif dari sebuah organisasi yang meliputi *image*, reputasi, loyalitas pelanggan, kekuatan komersial, kemampuan negosiasi dengan entitas keuangan dan aktivitas lingkungan (Saleh, *et. al.* 2008).

### **Model Pulic**

Dalam penelitian ini, kinerja IC diukur dengan menggunakan *Value Added*

*Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998;2000). Metode VAIC™ didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari *tangible* dan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan (Tan, *et. al.* 2007). Saleh, *et. al.* (2008), menganggap VAIC™ sebagai “indikator universal yang menunjukkan kemampuan intelektual dari kemampuan penciptaan nilai dan menyajikan pengukuran efisiensi bisnis di perusahaan berbasis pengetahuan”. Selain itu, VAIC™ juga merupakan alat manajemen dan pengendalian yang memungkinkan organisasi untuk memonitor dan mengukur kinerja IC dari suatu perusahaan (Kamath, 2007).

VAIC™ menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan *value added* (VA) dari IC yang dimilikinya. *Value added* (VA) merupakan perbedaan antara *output* (OUT) dan *input* (IN). *Output* (OUT) menggambarkan pendapatan dari semua produk dan jasa yang terjual di pasar. *Input* (IN) menggambarkan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan kecuali biaya tenaga kerja. Model ini tidak memasukkan biaya tenaga ke dalam *input* karena peran aktifnya pada proses pembentukan nilai sehingga potensi intelektual tidak dihitung sebagai sebuah biaya.

VA berkaitan dengan *employed physical capital* (CA). Hubungan antara VA dan CA dikenal dengan *value added capital*

*coefficient* (VACA). VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit *physical capital*. Pulic (1998; 2000) mengasumsikan jika satu unit CA dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CA dengan lebih baik. VACA menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *physical capital* dengan lebih baik.

VA juga berkaitan dengan *human capital* (HC). Hubungan antara VA dengan HC dikenal dengan *human capital coefficient* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang diperoleh dari pengeluaran uang untuk pegawai. Pulic (1998;2000) mengasumsikan jika satu unit HC dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan HC dengan lebih baik. VAHU menjadi indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan VA.

Selain berkaitan dengan CA dan HC, VA juga berkaitan dengan *structural capital* (SC). Hubungan antara VA dan SC dikenal dengan *structural capital coefficient* (STVA). STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA dan merupakan indikasi seberapa sukses SC dalam proses penciptaan nilai. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam proses penciptaan nilai.

## Pengembangan Hipotesis

Peningkatan proporsi saham oleh manajer akan menurunkan kecenderungan manajer melakukan tindakan oportunistik yang berlebihan. Dengan proporsi kepemilikan yang tinggi, manajer merasa ikut memiliki perusahaan sehingga manajer akan berusaha melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya yang berarti juga kemakmuran *shareholders* yang lain. Dalam kepemilikan manajerial, manajer cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan (Saleh, *et. al.* 2008), salah satu diantaranya yaitu dengan meningkatkan investasi dalam IC. Hasil penelitian Faisal (2004) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya keterlibatan dan dukungan dari manajer maka IC yang dimiliki oleh perusahaan akan dikelola dan dimanfaatkan secara efisien sehingga kinerja IC perusahaan akan meningkat.

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.**

Peningkatan kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajer (Listyani, 2003) sehingga manajer akan bertindak

sesuai dengan keinginan pemegang saham (Meythi, 2005). Investor institusional akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, salah satu diantaranya adalah kebijakan pengelolaan IC. Dengan adanya dukungan penuh dan pengawasan yang optimal dari pemegang saham institusional maka efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan IC akan semakin meningkat.

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital***

## METODA PENELITIAN

### Sampel dan Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2005-2007. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data dikumpulkan dengan menggunakan metoda *pooling data* agar diperoleh jumlah sampel yang besar sehingga dapat meningkatkan *power of test* dari penelitian ini.

### Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja IC yang diprosikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang dikembangkan oleh Pulic (1998;2000).

Nilai VAIC<sup>TM</sup> dihitung dengan cara sebagai berikut :

- ***Value Added Capital Coefficient* (VACA)**

$$VACA = \frac{\text{value added}}{\text{employed capital}} \left( \frac{VA}{CA} \right)$$

- ***Human Capital Coefficient* (VAHU)**

$$VAHU = \frac{\text{value added}}{\text{human capital}} \left( \frac{VA}{HC} \right)$$

- ***Structural Capital Coefficient* (STVA)**

$$STVA = \frac{\text{structural capital}}{\text{value added}} \left( \frac{SC}{VA} \right)$$

- ***Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)**

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VA = Pendapatan operasi - Biaya operasi (kecuali BTK)

CA = Modal fisik + modal

keuangan = Total aset – *intangible assets*

HC = Total pengeluaran untuk pegawai

SC = VA - HC

### Variabel Independen

#### ***Kepemilikan Manajerial***

Menurut Faisal (2004), kepemilikan manajerial merupakan ukuran persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, dan dewan komisaris. Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh manajerial.

### ***Kepemilikan Institusional***

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan di atas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

### **Variabel Kontrol**

#### ***Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana yang lebih banyak untuk diinvestasikan dalam IC. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan IC menjadi semakin optimal.

$$Firm\ size = Ln\ total\ asset$$

#### ***Leverage***

*Leverage* menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh hutang. *Leverage*

dinyatakan dalam rasio total hutang terhadap total aset pada neraca akhir tahun. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007). Tingkat hutang perusahaan yang tinggi akan mengurangi aktivitas perusahaan dalam investasi pada *research and development* (R & D) dan pengembangan IC (Williams, 2000).

$$Leverage = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

#### ***Return On Asset (ROA)***

*Return on assest* (ROA) menggambarkan tingkat pengembalian aset pada tahun tertentu. ROA dihitung dengan cara membagi total pendapatan sesudah pajak (EAT) dengan total aset pada akhir tahun. Menurut Williams (2000), tingkat ROA memiliki hubungan positif dengan keputusan manajemen tentang kinerja IC. Jika ROA tinggi, maka manajemen tidak lagi dituntut untuk mencapai tujuan jangka pendek. Usaha manajemen akan ditujukan kepada penciptaan dan pemeliharaan IC (Williams, 2000) sehingga kinerja IC meningkat.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$VAIC = a + b_1 MNGR + b_2 INST + b_3 LnASSET + b_4 LEV + b_5 ROA + \varepsilon$$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

		Statistics						
		MNGR	INST	LnAset	LEV	ROA	VAIC	
N	Valid	79	79	79	79	79	79	
	Missing	0	0	0	0	0	0	
Mean		3,074788	75,257771	30,3120	,893497	,012099	2,828428	
Median		,000000	79,467936	30,5357	,899200	,010400	2,735200	
Mode		,0000	100,0000	26,76a	,8992	,0091	1,2732a	
Std. Deviation		13,65029	19,51967	1,73991	,0414607	,0077195	1,0468445	
Minimum		,0000	2,7701	26,76	,7647	,0006	1,2732	
Maximum		97,2299	100,0000	33,40	,9517	,0320	5,9109	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : data sekunder 2009, diolah

Perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel memiliki proporsi kepemilikan manajerial yang rendah (rata-rata 3%) dan proporsi kepemilikan institusional yang tinggi (rata-rata 75%). Perusahaan sampel juga memiliki ukuran yang relatif sama. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dengan nilai maksimum dan minimum. Hampir 90% total aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,8935. Perusahaan sampel juga belum mampu memanfaatkan dan mengelola aset

yang dimiliki secara optimal. Terbukti bahwa nilai rata-rata *return on asset* yang diperoleh hanya sebesar 0,0121.

Kinerja IC memiliki nilai maksimum sebesar 5,9109, sedangkan nilai minimum VAIC™ sebesar 1,2732. Berdasarkan penggolongan yang dilakukan oleh Kamath (2007), kinerja IC dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2007 sebesar 2,8284 termasuk dalam kategori *common performers*.

Data terbebas dari asumsi klasik.

**Tabel 2 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83886539
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,338
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder 2009, diolah

**Tabel 3 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*  
one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Ustandardized Residual
N		79
Normal Parameters a.b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27350646
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,716

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder 2009, diolah

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,754	1,023		1,715	,091		
MNGR	,000	,003	-,015	-,118	,906	,497	2,011
INST	-,006	,002	-,325	-2,926	,005	,621	1,612
LnAset	-,002	,023	-,009	-,082	,935	,645	1,550
LEV	-,638	1,010	-,072	-,632	,529	,585	1,710
ROA	25,380	5,283	,536	4,804	,000	,616	1,623

a. Dependent variable : LnVAIC

Sumber : data sekunder 2009, diolah

**Tabel 5 Hasil Uji Park  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,930	7,872		-1,134	,260
MNGR	-,001	,026	-,008	-,050	,960
INST	-,008	,016	-,076	-,530	,598
LnAset	-,230	,176	-,184	-1,306	,196
LEV	13,823	7,767	,264	1,780	,079
ROA	18,458	40,643	,066	,454	,651

a. Dependent variable : LnKuadratRes\_2

Sumber : data sekunder 2009, diolah

**Tabel 6 Hasil Uji Durbin Watson****Modal Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664 <sup>a</sup>	,440	,402	,28272	1,827

a. Predictors : (Constant), ROA, INST, LnAset, LEV, MNGR

b. Dependent Variable : LnVAIC

Sumber : data sekunder 2009, diolah

**Analisis Regresi**

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,402.

Hal ini berarti bahwa 40,2% variasi kinerja

IC dapat dijelaskan oleh variasi variabel

independen, sedangkan sisanya sebesar 59,8%

(100% - 40,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab

lain di luar model.

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Modal Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664 <sup>a</sup>	,440	,402	,28272	1,827

a. Predictors : (Constant), ROA, INST, LnAset, LEV, MNGR

b. Dependent Variable : LnVAIC

Sumber : data sekunder 2009, diolah

**Uji F dan t**

Dari uji ANOVA atau uji F diperoleh

nilai F sebesar 11,485 dengan probabilitas

0,000 (tabel 8) maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi fit untuk diolah lebih lanjut

(Imam,2006). Hasil uji t seperti terlihat pada

tabel 9.

**Tabel 8 Hasil Uji Statistik F****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,590	5	,918	11,485	,000 <sup>a</sup>
	Residual	5,835	73	,080		
	Total	10,425	78			

a. Predictors : (Constant), ROA, INST, LnAset, LEV, MNGR

b. Dependent Variable : LnVAIC

Sumber : data sekunder 2009, diolah

**Tabel 9 Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,754	1,023		1,715	,091
MNGR	,000	,003	-,015	-,118	,906
INST	-,006	,002	-,325	-2,926	,005
LnAset	-,002	,023	-,009	-,082	,935
LEV	-,638	1,010	-,072	-,632	,529
ROA	25,380	5,283	,536	4,804	,000

a. Dependent variable : LnVAIC

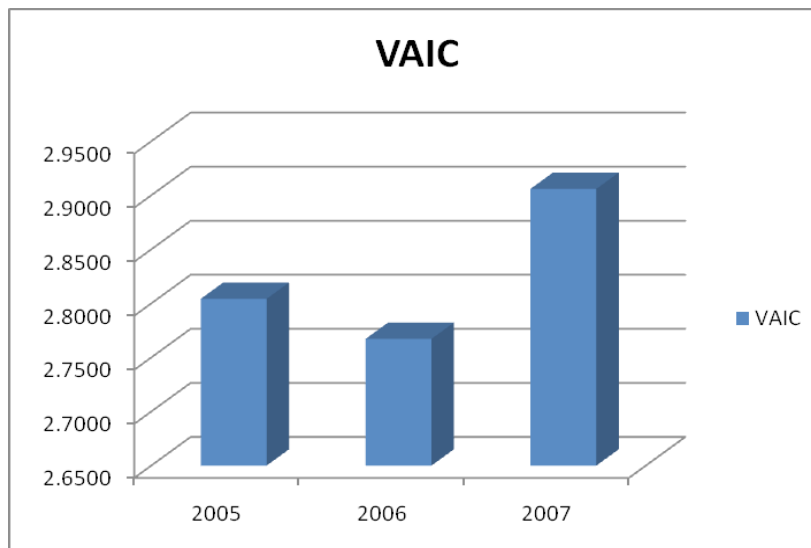
Sumber : data sekunder 2009, diolah

Nilai statistik yang signifikan hanya kepemilikan institusional dan ROA, sedangkan yang lainnya tidak signifikan. Meskipun kepemilikan institusional signifikan tetapi arahnya justru negatif. Sehingga tidak ada satupun hipotesis yang diuji dapat diterima.

### Kinerja *Intellectual Capital* Perusahaan

#### Perbankan Indonesia

**Gambar 1 Grafik Perkembangan Kinerja *Intellectual Capital***



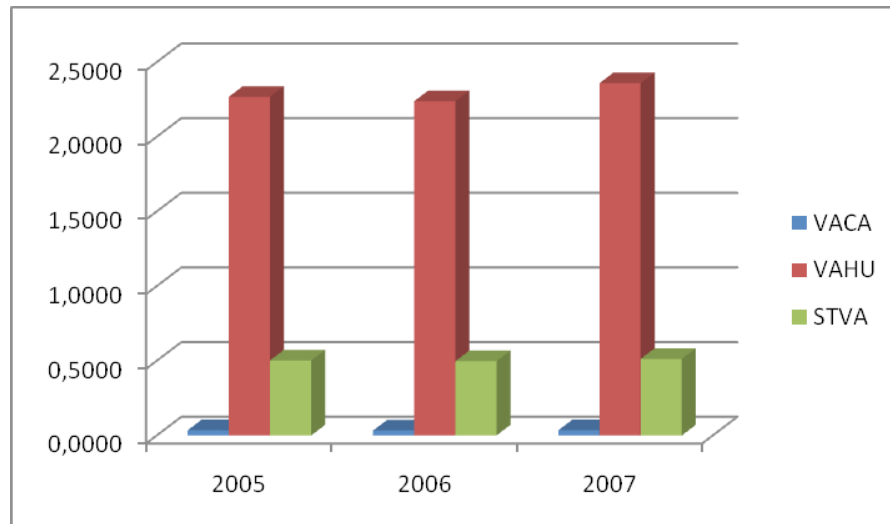
Sumber : data sekunder 2009, diolah

Nilai rata-rata VAIC perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005, 2006 dan 2007 berturut-turut adalah sebesar 2,8042; 2,7672 dan 2,9059. Nilai rata-rata VAIC pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1,32% dan pada tahun 2007 kembali meningkat sebesar 5,01%. Berdasarkan penggolongan

yang dilakukan oleh Kamath (2007), kinerja IC perusahaan perbankan Indonesia pada tahun 2005, 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 2,8042; 2,7672 dan 2,9059 termasuk

dalam kategori *common performers*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia belum mampu mengelola secara optimal IC yang dimiliki.

**Gambar 2 Grafik Komponen *Intellectual Capital***



Sumber : data sekunder 2009, diolah

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa sekitar 80% kinerja IC dihasilkan dari *human capital*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja IC lebih berhubungan dengan *human capital* dibandingkan dengan *capital employed* dan *structural capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan bergerak dalam sektor industri jasa dimana komoditas utama yang diperdagangkan adalah pelayanan (*service*). Penyediaan jasa layanan bagi para nasabah ini dilakukan oleh para karyawan, sehingga dapat dikatakan bahwa motor penggerak utama kegiatan bank adalah sumber daya manusia. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil temuan Mavridis (2004), Goh (2005) dan Kamath (2007).

## Pembahasan

### ***Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Intellectual Capital***

Dari hasil uji regresi terbukti bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja IC. Meskipun tidak signifikan secara statistik, tetapi arahnya sama dengan teori yang dibangun. Jumlah kepemilikan manajerial untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2007 relatif lebih sedikit dibandingkan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial relatif kecil dan manajer tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan. Manajer lebih banyak dikendalikan pemilik

mayoritas sehingga manajer hanya sebagai kepanjangan tangan dari pemilik mayoritas (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Hal ini akan mengakibatkan manajer tidak mempunyai kekuatan untuk menentukan sejauh mana pengelolaan IC akan dilakukan. Proporsi kepemilikan saham yang relatif kecil juga akan mengakibatkan manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajer. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Saleh, *et. al.* (2008) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja IC.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja *Intellectual Capital***

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja IC. Arah hubungan dalam penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang dikembangkan. Hal ini disebabkan proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan di Indonesia yang cukup tinggi memungkinkan terjadinya masalah keagenan antara pemilik mayoritas dengan pemilik minoritas. Kekuatan *voting* yang semakin besar yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas sering kali digunakan untuk memaksa manajemen mengambil kebijakan yang non-optimal dengan mengutamakan kepentingan

investor mayoritas dan mengabaikan pemegang saham minoritas dan pada akhirnya mengabaikan kinerja perusahaan.

*Conflict of interest hypothesis* memiliki kesamaan konsep dengan hipotesis pertama, yaitu kecenderungan investor institusional mayoritas untuk mengurangi konflik dengan melakukan kompromi dan aliansi dengan pihak manajemen. Hal ini pada akhirnya akan memunculkan kebijakan yang non-optimal yang akan menciptakan dampak negatif pada kinerja IC.

### **Variabel Kontrol**

Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja IC. Meskipun suatu perusahaan mempunyai aset yang besar, belum tentu aset tersebut akan digunakan untuk meningkatkan investasi dalam IC. Aset yang dimiliki perusahaan tidak hanya akan digunakan untuk investasi dalam IC, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang lain. Menurut Williams (2000), perusahaan besar menghadapi kompleksitas dan kebutuhan pemrosesan informasi yang meningkat. Hal ini akan meningkatkan kekuasaan manajer dan mengurangi kemampuan direktur mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam IC (Williams, 2000). Oleh karena gaji manajer didasarkan pada ukuran kinerja keuangan, manajer perusahaan besar lebih berfokus pada pengelolaan aset fisik dibandingkan IC

dengan tujuan untuk menghasilkan *return* jangka pendek (Williams, 2000). Dengan tidak adanya komitmen dan dukungan dari manajer, maka kinerja IC yang dihasilkan perusahaan menjadi tidak optimal.

Variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja IC. Perusahaan melakukan investasi pada *research and development* (R & D) dan pengembangan IC dengan menggunakan hutang.

ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja IC. Nilai ROA yang tinggi akan membuat manajemen tidak lagi berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek. Usaha manajemen akan lebih difokuskan pada penciptaan dan pemeliharaan IC (Williams, 2000) yang diyakini dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka panjang. Dengan adanya dukungan dan upaya penuh dari manajemen dalam pengelolaan IC maka kinerja IC yang dihasilkan akan semakin meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kinerja IC perusahaan perbankan Indonesia tergolong dalam kategori *common performers*. Sekitar 80% kinerja IC perusahaan perbankan Indonesia dihasilkan dari *human capital*. Variabel kepemilikan manajerial di Indonesia masih kecil sehingga tidak

dapat mempengaruhi kinerja IC, sedangkan kepemilikan institusional yang besar justru tidak memberikan peningkatan pada kinerja IC.

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek. Perubahan nilai VAIC antar tahun juga tidak dapat diuji secara statistik karena jumlah sampel yang kecil. Perbedaan metode penghitungan nilai *value added* dan *capital employed* diantara beberapa peneliti menyebabkan hasil pengukuran kinerja IC dalam penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang menggunakan metoda penghitungan yang berbeda.

Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan yang tidak terdaftar di BEI dan dari sektor industri lain serta memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat diperoleh data yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen atau variabel kontrol lain yang terkait dengan kinerja IC, seperti kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan keberadaan komite audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. J. 2005. "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization." *Journal of Intellectual Capital*, vol. 6, no. 3, h. 397-416
- Astuti, P.D. dan Sabeni, A. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business

- Performance dengan Diamond Spesification: Sebuah Perspektif Akuntansi.” *SNA VIII*, h. 694-707
- Chen, M.C., Cheng, S.J., dan Hwang, Y. 2005. “An Empirical Investigation of The Relationship Btween Intellectual Capital and Firm’s Market Value and Financial Performance.” *Journal of Intellectual Capital*, vol. 6, no.2, h. 159-176
- Faisal. 2004. “Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance.” *SNA VII*, h. 197-208
- Goh, P.C. 2005. “Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia.” *Journal of Intellectual Capital*, vol. 6, no.3, pp. 385-396
- Imam, G., 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Jensen, M.C., and Meckling, W.H. 1976. “Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, October, 305-360.
- Kamath, G.B., 2007. “The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector.” *Journal of Intellectual Capital*, vol. 8, no. 1, pp. 96-123
- Kujansivu, P. dan Lonnqvist, A. 2007. “Investigating The Value and Efficiency of Intellectual Capital.” *Journal of Intellectual Capital*, vol. 8, no. 2, pp. 272-287
- Listyani, T. T. 2003. “Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta).” *Jurnal Maksi*, vol. 3, h. 98-113
- Mavridis, D.G., 2004. “The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector.” *Journal of Intellectual Capital*, vol.5, no. 1, pp. 92-115
- Meythi. 2005. “Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no. 2, h. 1-15
- Pulic, A. 1998. ”Managing the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy”. <http://www.measuring-ip.at/Opaper/Pulic/Vaictxt.vaictxt.html>.
- Pulic, A. 2000. ”An Accounting Tool for Intellectual Capital Management.” <http://www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.htm>.
- Saleh, N.M., Rahman, M.R.C.A., dan Hassan, M.S. 2008. “Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies Listed on MESDAQ.” <http://ssrn.com/abstract=1153908>
- Sawarjuwono, T. dan Kadir, A. P. 2003. “Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research).” *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 5, no. 1, h. 35-57
- Stewart, T.A. 1997. ”*Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*”, New York: *Doubleday*.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, h. 41-48



- Tan, H. P., Plowman, D., dan Hancock, P. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies." *Journal of Intellectual Capital*, vol. 8, no. 1. pp. 76-95
- Ulum, Imam, G., dan Anis, Ch. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares" *SNA XI*, vol. 1, h. 1-32
- Wahyudi, U. dan Pawestri, H. P. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *SNA IX*, h. 1-25
- Williams, S. M. 2000. "The Association Between Gender and Ethnic Diversity of Board Structure on Intellectual Capital Performance of Publicly Listed Companies from an Emerging Economy: Evidence from South Africa." University of Calgary: Canada, pp. 1-46